

Optimalisasi masyarakat melalui Pendidikan Life Skill berbasis Teknologi Desa Tanjung Setia

Subandi¹, Bambang Irawan², Nur sya'adi³, Muchsin Apriyadi⁴

^{1,4}) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

^{2,3}) Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama (ITS NU) Lampung, Indonesia

✉ Email: subandi@radenintan.ac.id

Received : 2025-10-25

Revised : 2025-11-04

Accepted : 2025-12-09

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of technology-based life skill education in empowering the community of Tanjung Setia Village, Krui, Pesisir Barat. The village has significant economic potential as a marine tourism destination; however, most residents still rely on traditional livelihoods with limited digital skills and business management capabilities. The community service program employed the Asset-Based Community Development (ABCD) framework to identify, develop, and utilize local assets while enhancing life skills and technological capabilities. Methods used included observation, interviews, Focus Group Discussions (FGDs), training, and continuous mentoring. The results indicated significant improvements in practical skills, digital media usage, online marketing strategies, business productivity, and economic independence of the community. Active participation in digital communities also strengthened collaborative networks and ensured program sustainability. These findings confirm that technology-based life skill education is a strategic instrument for enhancing community welfare and maximizing local economic potential.

Keywords: Community empowerment, Technology-based life skills, Tanjung Setia Village, Business

A. Pendahuluan

Betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan non-material. sebagai suatu strategi pembangunan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungannya (Nisa, 2020).

Desa Tanjung Setia yang terletak di Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung dikenal sebagai salah satu destinasi wisata bahari unggulan, terutama bagi



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.

wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang untuk berselancar (*surfing*) (Masjhoer, 2019). Potensi ini memberikan peluang ekonomi besar bagi masyarakat setempat, seperti dalam sektor homestay, kuliner, kerajinan lokal, transportasi, hingga jasa wisata. Namun, kenyataannya sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Setia masih mengandalkan mata pencaharian tradisional seperti nelayan, petani, atau pekerja informal dengan tingkat penghasilan yang tidak stabil (Khoiruddin et al., 2023).

Berdasarkan laporan karakteristik sosial-ekonomi nelayan di wilayah Krui, sebanyak 85,72% kepala keluarga nelayan hanya berpendidikan dasar (SD-SMP) dan tidak memiliki latar pendidikan tinggi (BPS, 2025). Rendahnya tingkat pendidikan ini berdampak pada keterbatasan masyarakat dalam mengakses informasi serta minimnya keterampilan penggunaan teknologi modern sebagai penunjang usaha ekonomi (Wati, 2019). Selain itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir, termasuk di sekitar Pantai Labuhan Jukung dan Tanjung Setia, dikategorikan rentan terhadap perubahan musim dan fluktuasi ekonomi.

Permasalahan semakin diperkuat dengan rendahnya literasi digital masyarakat. Banyak pelaku usaha mikro seperti pedagang makanan, pengelola homestay, maupun penjual produk lokal belum memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan pengelolaan usaha (Auliya, 2024). Misalnya, sebagian besar pelaku usaha belum memahami cara menggunakan platform digital seperti marketplace, media sosial sebagai sarana promosi, hingga aplikasi keuangan digital untuk pencatatan pendapatan. Kondisi ini menyebabkan potensi peningkatan penghasilan masyarakat tidak optimal meskipun wilayah ini memiliki daya tarik wisata internasional.

Melihat realitas sosial-ekonomi masyarakat Desa Tanjung Setia yang masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan usaha lokal, muncul urgensi untuk menganalisis sejauh mana pendidikan *life skill* berbasis teknologi dapat menjadi instrumen strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Ketidakmampuan sebagian besar pelaku usaha desa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, pencatatan keuangan, maupun pengembangan jejaring ekonomi menyebabkan potensi peningkatan penghasilan tidak termanfaatkan secara optimal. Padahal, Desa Tanjung Setia memiliki peluang ekonomi besar sebagai destinasi wisata internasional yang seharusnya mampu menjadi motor penggerak peningkatan pendapatan masyarakat.

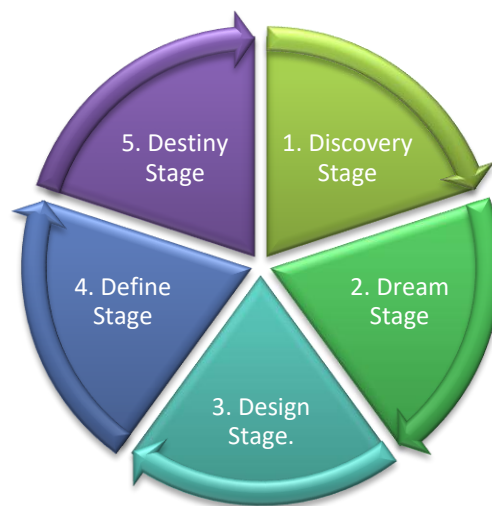
Ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi transformasi digital berpotensi memperlebar kesenjangan ekonomi antara pelaku usaha lokal dengan pihak luar yang lebih menguasai teknologi. Jika permasalahan ini tidak segera dianalisis dan diatasi melalui program pemberdayaan yang tepat, masyarakat lokal akan tetap berada pada posisi ekonomi marginal meskipun tinggal di wilayah yang kaya akan potensi wisata dan sumber daya alam (Irawan et al., 2022). Melalui pelatihan keterampilan digital masyarakat dapat mengembangkan usaha mereka secara mandiri dan meningkatkan daya saing ekonomi. Pendidikan ini juga dapat menumbuhkan pola pikir kreatif dan inovatif, mendorong masyarakat untuk membuka sumber pendapatan baru sesuai potensi desa.

Tujuan dari inisiatif pengabdian masyarakat ini disusun sebagai berikut: a) Mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan keterampilan hidup masyarakat Desa Tanjung

Setia serta cara pemanfaatan teknologi untuk kegiatan produktif mereka; b) Merancang program pendidikan life skill berbasis teknologi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan, kreativitas, dan kemandirian ekonomi masyarakat; dan c) Mengevaluasi dampak pelaksanaan program ini terhadap peningkatan keterampilan, produktivitas, pendapatan, dan daya saing usaha masyarakat lokal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi secara efektif dapat meningkatkan kemampuan praktis masyarakat dan memaksimalkan potensi ekonomi lokal, memberikan bukti empiris bahwa pelatihan life skill berbasis teknologi mampu mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat desa (Rangga & Tyas Sekartiara Syafani, 2023).

B. Metode

Metodologi yang digunakan dalam inisiatif pengabdian masyarakat ini mengadopsi kerangka kerja Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD), yang dirancang khusus untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan life skill berbasis teknologi di Desa Tanjung Setia, Krui, Pesisir Barat. Pendekatan ini menciptakan lingkungan kolaboratif, di mana anggota masyarakat terlibat aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan keterampilan hidup dan kemampuan teknologi mereka. Program pengabdian masyarakat ini mengikuti proses terstruktur, sebagaimana digambarkan dalam diagram terlampir, untuk memastikan setiap tahap kegiatan sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan aspirasi masyarakat setempat.



Gambar 1. Diagram yang merepresentasikan Metode ABCD dan tahapannya

Discovery Stage

Tahap Penemuan berfokus pada identifikasi dan pemetaan aset serta kebutuhan masyarakat terkait keterampilan hidup dan pemanfaatan teknologi di Desa Tanjung Setia, Krui, Pesisir Barat. Tim pengabdian masyarakat melakukan penilaian menyeluruh terhadap potensi dan sumber daya lokal melalui metode partisipatif, seperti observasi langsung, wawancara dengan tokoh masyarakat dan pelaku usaha, serta diskusi kelompok. Pendekatan ini memastikan bahwa aset dan kebutuhan yang diidentifikasi sesuai dengan realitas masyarakat dan mendukung pengembangan life skill berbasis teknologi yang relevan (Subandi et al., 2019).

Dream Stage

Membantu masyarakat mengartikulasikan aspirasi kolektif mereka terkait pengembangan keterampilan hidup dan pemanfaatan teknologi (Melia, 2021). Pada tahap ini, anggota masyarakat Desa Tanjung Setia didorong untuk membayangkan potensi peningkatan kompetensi life skill dan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan kemandirian mereka. Diskusi yang difasilitasi dan kegiatan kreatif digunakan untuk menciptakan visi bersama tentang masa depan masyarakat yang lebih terampil, adaptif, dan produktif melalui pendidikan life skill berbasis teknologi.

Design Stage

Tahap Perancangan melibatkan anggota masyarakat dalam merancang program pengembangan pendidikan life skill berbasis teknologi berdasarkan aspirasi yang telah diidentifikasi pada Tahap Impian (Nugraha et al., 2024). Proses perancangan yang kolaboratif ini memastikan bahwa program yang dikembangkan selaras dengan nilai, kebutuhan, dan tujuan masyarakat, sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan pelaksanaan dan dampak positif bagi peningkatan keterampilan, produktivitas, dan kemandirian masyarakat Desa Tanjung Setia.

Define Stage

Pada Tahap Penentuan, masyarakat mengidentifikasi sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk melaksanakan program pendidikan life skill berbasis teknologi. Tahap ini melibatkan penentuan sumber daya manusia, sarana, prasarana, dan teknologi yang dibutuhkan agar program berjalan sukses (Masnu'ah et al., 2023). Melalui diskusi terfokus dan perencanaan bersama, anggota masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai apa saja yang esensial untuk mewujudkan program dan mencapai tujuan pengembangan keterampilan serta kemandirian mereka.

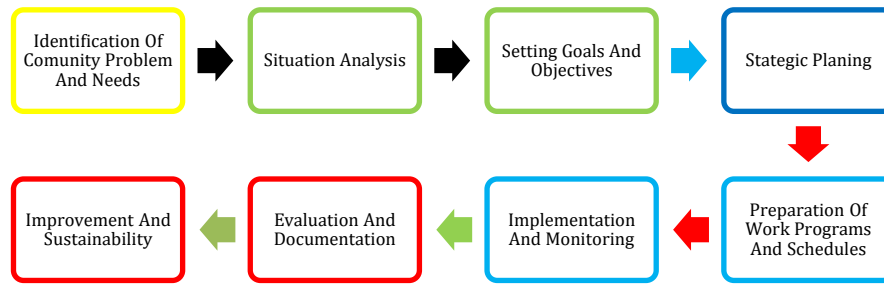
Destiny Stage

Tahap Realisasi merupakan fase pelaksanaan program, di mana tim pengabdian masyarakat bekerja secara erat dengan warga Desa Tanjung Setia untuk menerapkan program pendidikan life skill berbasis teknologi (Aina, n.d.). Tim memberikan pendampingan berkelanjutan, memastikan pencapaian tujuan dan indikator keberhasilan, serta menerapkan mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk melacak kemajuan dan menyesuaikan program sesuai dinamika dan kebutuhan masyarakat.

Qualitative Data Collection

Metodelogi menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, termasuk observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan analisis dokumen. Metode ini memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi masyarakat saat ini terkait keterampilan hidup dan pemanfaatan teknologi, serta perspektif berbagai pemangku kepentingan, seperti tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, dan aparat desa (Nurhayati et al., 2024). Diskusi kelompok mendorong dialog antarwarga, memfasilitasi pertukaran ide, pengalaman, dan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan hidup dan kemandirian melalui teknologi.

Planning and Strategy Process



Gambar 1. Proses Perencanaan dan Strategi Layanan

Setiap tahap mengikuti perkembangan logis, memastikan bahwa intervensi selaras dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, sementara fase implementasi mencakup pendampingan dan umpan balik berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan (Dwimawati et al., 2019).

Sustainability and Long-term Impact

Program ini menekankan keberlanjutan, dengan fokus pada pemberdayaan anggota masyarakat agar mampu melanjutkan pengembangan keterampilan hidup dan pemanfaatan teknologi secara mandiri setelah program pengabdian masyarakat selesai. Metodologi ini dirancang untuk mendorong sustainabilitas sosial dan ekonomi jangka panjang, sehingga manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat Desa Tanjung Setia, meningkatkan kemandirian, produktivitas, dan kualitas hidup mereka (Lewis et al., 2022).

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Life Skill Berbasis Teknologi di Desa Tanjung Setia, Krui, Pesisir Barat" dimulai dengan wawancara dengan pemerintah desa setempat, yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada pengurus dan anggota masyarakat terkait. Setelah tahap wawancara selesai, proses pengumpulan data dilanjutkan melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) bersama pemerintah desa dan seluruh anggota masyarakat. Kegiatan ini merupakan tahap pra-pendampingan, yang dilaksanakan untuk memetakan kebutuhan, potensi, dan aspirasi masyarakat sebelum pelaksanaan program utama. Kegiatan ini berlangsung dari awal Maret hingga awal April 2025.

Dalam kegiatan wawancara dan FGD, diperoleh informasi bahwa terdapat masalah terkait potensi pengembangan keterampilan hidup dan pemanfaatan teknologi oleh masyarakat Desa Tanjung Setia yang belum dapat dioptimalkan secara maksimal. Hal ini berdampak pada rendahnya produktivitas dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi, serta terbatasnya peningkatan kesejahteraan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengembangan life skill dan pemanfaatan sistem berbasis teknologi secara efektif.

Kegiatan pendampingan ini melibatkan pemerintah desa dan seluruh anggota masyarakat Desa Tanjung Setia. Kegiatan dilaksanakan mulai dari pelatihan untuk memfasilitasi pengembangan life skill berbasis teknologi, strategi pengembangan

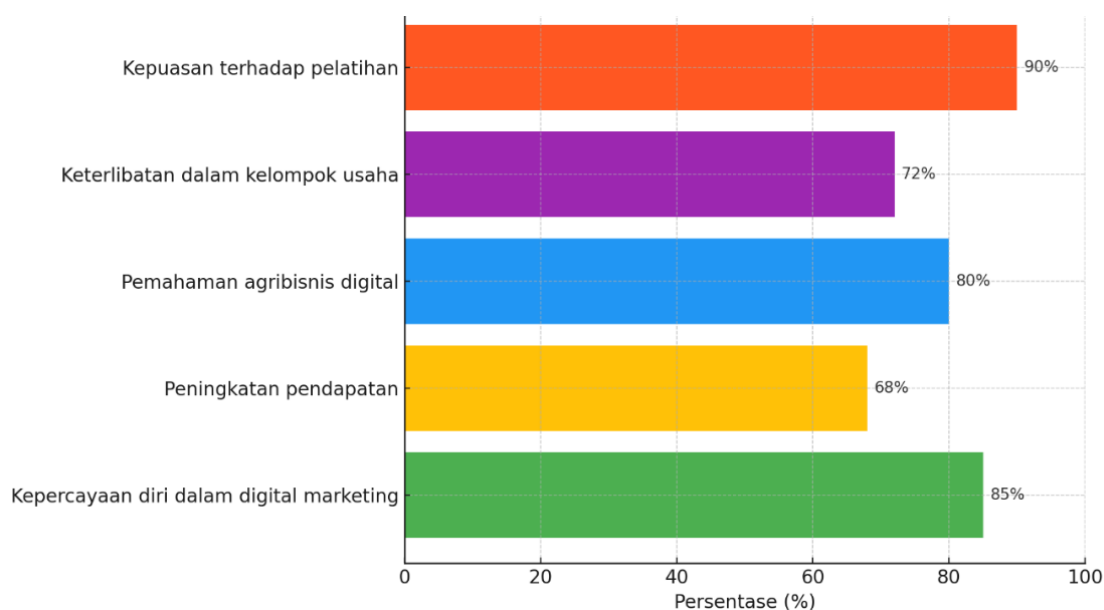
keterampilan, hingga pendampingan berkelanjutan dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat.

Table 1. Pelaksanaan kegiatan pendampingan di Desa Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat

No	Tanggal	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Output
1	09 Maret 2025	Identifikasi Masalah Bersama Masyarakat	Tim pengabdian bekerja sama dengan tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, dan kelompok pemuda untuk mengidentifikasi masalah utama terkait keterampilan hidup (life skill) dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan penghasilan.	Daftar masalah dan kebutuhan masyarakat terkait life skill dan pemanfaatan teknologi
2	09 Maret 2025	Perencanaan Tindakan	Merumuskan program pelatihan life skill berbasis teknologi sesuai kebutuhan lokal. Materi pelatihan disesuaikan dengan potensi ekonomi desa, seperti pemasaran digital, pengelolaan usaha mikro dengan aplikasi keuangan digital, dan pembuatan konten sederhana untuk promosi produk/usaha lokal.	Modul pelatihan dan rencana program siap dilaksanakan
3	17 Maret 2025	Pelaksanaan Tindakan	Program dilaksanakan dalam bentuk pelatihan interaktif, workshop, dan praktik langsung. Peserta didorong menerapkan ilmu pada usaha/kegiatan produktif mereka. Tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping.	Peserta mengikuti pelatihan dan praktik langsung; keterampilan meningkat
4	20 Maret 2025	Refleksi dan Evaluasi Bersama	Evaluasi pemahaman peserta, perubahan keterampilan, dan dampak awal terhadap peningkatan penghasilan melalui diskusi kelompok	Laporan evaluasi, feedback peserta, rekomendasi perbaikan program

			dan wawancara. Feedback menjadi dasar perbaikan program.	
5	28 Maret 2025	Aksi Perbaikan dan Pengembangan Berkelanjutan	Penyempurnaan metode dan materi pelatihan berdasarkan evaluasi. Masyarakat didorong membentuk kelompok kerja atau komunitas digital untuk menjaga keberlanjutan program.	Materi dan metode pelatihan diperbarui; terbentuk komunitas/kelompok kerja untuk keberlanjutan program

Pendampingan masyarakat di Desa Tanjung Setia, Krui, Pesisir Barat, melalui program pendidikan life skill berbasis teknologi, berhasil mengatasi permasalahan awal yaitu rendahnya keterampilan hidup dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan produktif masyarakat, yang sebelumnya membatasi pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, masyarakat menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengelola usaha, memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, serta mengembangkan strategi produktif yang sesuai dengan potensi lokal. Partisipasi aktif masyarakat dalam kelompok atau komunitas digital juga meningkat, sehingga tercipta jaringan kolaboratif untuk saling mendukung dan menjaga keberlanjutan program. Dampak positif ini tercermin pada peningkatan keterampilan, produktivitas, dan pendapatan, membuktikan bahwa program pendidikan life skill berbasis teknologi mampu secara langsung menjawab permasalahan awal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2. Output Pengabdian Desa Tanjung Setia

D. Diskusi

Hasil kegiatan pendampingan masyarakat di Desa Tanjung Setia, Krui, Pesisir Barat, yang bertujuan meningkatkan keterampilan hidup dan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan produktif masyarakat. Proses, tantangan, dan hasil pendampingan dianalisis melalui perspektif pemberdayaan masyarakat, kemajuan teknologi, serta kerangka teori dan temuan penelitian sebelumnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang terintegrasi dengan pendidikan life skill berbasis teknologi memiliki potensi transformatif dalam meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan, sekaligus mendorong terciptanya jejaring kolaboratif yang mendukung keberlanjutan program.

Addressing the Challenges: Identifikasi Masalah dan Keterlibatan Masyarakat

Tahap awal program pendampingan difokuskan pada identifikasi masalah utama dalam pengembangan keterampilan hidup dan pemanfaatan teknologi oleh masyarakat Desa Tanjung Setia. Tim pengabdian melakukan wawancara dengan pemerintah desa dan pengurus komunitas masyarakat untuk menemukan hambatan yang mengurangi efektivitas kegiatan produktif dan pengelolaan usaha lokal. Interaksi ini mengungkap tantangan utama, termasuk rendahnya pemahaman tentang pemanfaatan teknologi, keterbatasan keterampilan praktis, serta strategi pengelolaan usaha yang belum optimal, sehingga membatasi potensi peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

Sejalan dengan kerangka Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD), yang menekankan pemanfaatan kekuatan dan sumber daya lokal, tim pengabdian bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi aset yang dimiliki, seperti keahlian tradisional dalam usaha produktif, kreativitas lokal, dan akses terhadap sumber daya alam serta teknologi sederhana. Kegiatan pendampingan dirancang agar masyarakat dapat mengenali, mengembangkan, dan memanfaatkan kekuatan yang ada, sehingga menciptakan landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan. Seperti yang disampaikan oleh tokoh masyarakat setempat, kompetensi dan pengalaman masyarakat dalam pengelolaan usaha lokal memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan keterampilan hidup berbasis teknologi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Rangga & Tyas Sekartiara Syafani, 2023).



Gambar 4. Tim Peneliti Komunitas Umkm Desa Tanjung Setia

Mentoring and Capacity Building: Tahapan Utama Intervensi

Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengembangan keterampilan hidup dan pemanfaatan teknologi. Kegiatan meliputi:

1. Pelatihan keterampilan praktis, seperti manajemen usaha dan peningkatan kualitas produk lokal.
2. Workshop manajemen keuangan, untuk mengoptimalkan anggaran, biaya operasional, dan pendapatan usaha.
3. Pengenalan strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial, katalog digital, dan iklan online untuk memperluas pasar serta menciptakan Unique Selling Proposition (USP).

Integrasi teknologi terbukti meningkatkan akses pasar, daya saing, dan efisiensi pengelolaan usaha. Pelatihan manajemen keuangan memungkinkan masyarakat mengelola pendapatan dan melakukan reinvestasi, sedangkan praktik usaha ramah lingkungan mendukung keberlanjutan ekonomi dan ekologi (Amyulianthy et al., 2025).

Scientific Dynamics: Integrasi Teknologi dan Pengembangan Keterampilan

Program ini memberikan kontribusi ilmiah melalui pengembangan keterampilan hidup berbasis teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan kemandirian masyarakat Desa Tanjung Setia. Melalui pemetaan kebutuhan dan pemanfaatan media digital, katalog online, dan aplikasi sederhana, masyarakat dapat mempresentasikan produk mereka secara lebih efektif dan modern (Aromatica et al., 2024). Penerapan praktik inovatif dan teknologi sederhana meningkatkan kualitas, kreativitas, dan efisiensi output, sehingga berdampak langsung pada produktivitas, pendapatan, dan daya saing usaha. Strategi ini sejalan dengan konsep pengembangan kapasitas berbasis teknologi, yang mendorong kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.

Overcoming Challenges: Literasi Digital dan Akses Pasar

Meskipun terdapat hasil positif, tantangan masih muncul, seperti literasi digital yang terbatas, biaya adopsi teknologi, dan persaingan dengan pelaku usaha lain. Tantangan ini diatasi melalui pelatihan yang meningkatkan keterampilan digital dan menawarkan solusi biaya efektif. Masyarakat belajar memanfaatkan platform media sosial dan aplikasi digital untuk meningkatkan visibilitas produk, serta menggunakan e-commerce sederhana untuk menjangkau pasar lebih luas. Temuan ini sejalan dengan (Rauf et al., 2024), yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi pada UMKM pedesaan menghadapi hambatan, tetapi dengan pendampingan dan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan secara signifikan.

Theoretical Insights from the Mentoring Process

Proses pendampingan memberikan wawasan teoretis terkait pengembangan daya saing melalui keterampilan hidup dan teknologi. Masyarakat dilatih memanfaatkan aset lokal dan praktik produktif berkelanjutan untuk membangun strategi yang meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan usaha. Konsep Unique Selling Proposition (USP) diterapkan untuk membedakan produk dan menarik partisipasi masyarakat.

Melalui kerangka ABCD, masyarakat mampu mengidentifikasi dan mengembangkan asetnya, menciptakan model usaha kompetitif, serta memanfaatkan pemasaran digital dan teknologi sederhana untuk memperluas pasar dan meningkatkan produktivitas. Pendampingan ini menekankan pembangunan kapasitas, kolaborasi dengan pemerintah, dan keberlanjutan, sehingga program mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan pelajaran bagi komunitas pedesaan lain dalam mendorong pembangunan berkelanjutan (Pahrijal et al., 2024).

E. Kesimpulan

Pendidikan life skill berbasis teknologi secara signifikan meningkatkan produktivitas, kemandirian, dan daya saing ekonomi masyarakat. Masyarakat mampu memanfaatkan media digital, aplikasi sederhana, dan strategi pemasaran online untuk mengelola usaha, mempromosikan produk, serta mengembangkan kegiatan produktif sesuai potensi lokal. Pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD) terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat melalui identifikasi dan pengembangan aset lokal, sementara kolaborasi dengan pemerintah desa dan tim pendamping memperkuat jaringan kerja serta keberlanjutan program. Program ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis teknologi dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah dengan potensi ekonomi yang besar namun belum dimanfaatkan secara optimal.

F. Saran

Untuk keberlanjutan program dan peningkatan dampak, disarankan agar masyarakat terus mendapatkan pelatihan lanjutan dalam penggunaan teknologi digital, manajemen usaha, dan strategi pemasaran online. Penguatan komunitas dan jejaring digital perlu terus dilakukan untuk mendukung pertukaran pengalaman, kolaborasi, dan keberlanjutan program. Materi pelatihan sebaiknya diperbarui secara berkala sesuai perkembangan teknologi dan tren pasar agar relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kolaborasi multi-pihak antara masyarakat, pemerintah desa, dan akademisi perlu dipertahankan untuk memastikan pemberdayaan masyarakat berjalan berkelanjutan, memaksimalkan potensi ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung Setia.

Daftar Pustaka

Aina, A. N. (n.d.). Public Service innovations through the establishment of the Makassar City Ombudsman (OKM) institution. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*.

- Amyulianthy, R., Shalihah, M., Haryanti, T., Apriyanto, A., & Hakim, C. A. (2025). *Kecerdasan Finansial: Mengelola Keuangan Bisnis Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aromatica, D., Santoso, A., Ningsih, Y., Netti, H., Rela, I. Z., Selly, R. N., Kusnadi, I. H., Madubun, H., Hidayati, S., & Anita, D. (2024). *Membangun desa dengan revolusi digital*. Mega Press Nusantara.
- Auliya, R. T. (2024). Analisis Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Mengembangkan Bisnis UMKM di Kota Semarang. *Journal of Islamic Entrepreneurship and Business Research*, 1(2), 93–102.
- Dwimawati, E., Beliansyah, F., & Zulfa, S. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Gunung Menyan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1).
- Irawan, B., Rianzani, C., Shabrina, A., & Tamara, D. D. (2022). Peningkatan Keahlian Teknis Petani Melalui Pendidikan Vokasional Agribisnis Berbasis Proyek di Desa Tejo Agung. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 102–112.
- Khoiruddin, K., Syukur, I., & Muslim, M. (2023). Pendampingan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Guna Meningkatkan Pendapatan Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1841–1862.
- Lewis, V. J., Macmillan, J., & Harris-Roxas, B. (2022). Defining community health services in Australia: a qualitative exploration. *Australian Journal of Primary Health*, 28(6), 482–489.
- Masjhoer, J. M. (2019). *Pengantar wisata bahari*. Jussac M Masjhoer.
- Masnu'ah, S., Idi, A., & Wigati, I. (2023). Strategi Program Vocational Skill untuk Mengembangkan Kewirausahaan Santri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 207–219.
- Melia, M. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Life Skill Oleh Lembaga Komputer Al-Hikmah Di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nisa, S. F. (2020). *Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pada Pelatihan Batik Shibori di Desa Campurejo, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Nugraha, M. A., Amanda, V. T., Zidane, R. A., & Karwati, L. (2024). Peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan program pendidikan kecakapan hidup. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(4), 239–251.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pahrijal, R., Ardhiyansyah, A., Budiman, D., Rahmawati, Y. D., Hermawan, I., Juniarso, A., & Gumelar, T. M. (2024). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cislok Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(04), 350–360.
- Rangga, K. K., & Tyas Sekartira Syafani, T. S. S. (2023). *Model Penyuluhan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Peningkatan Pemanfaatan Teknologi*

Informasi_Laporan Akhir Penelitian Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Lampung.

- Rauf, R., Syam, A., & Randy, M. F. (2024). Optimalisasi transformasi digital dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di indonesia. *BJRM (Bongaya Journal For Research in Management)*, 7(1), 95–102.
- Statistik, B. P., & Barat, K. P. (2025). *Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Pesisir Selatan, 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Barat.
- Subandi, S., Alamsyah, Y. A., Fauzan, A., & Kesuma, G. C. (2019). Pemberdayaan kemandirian masyarakat melalui pemeliharaan kambing pada komunitas marbot di kecamatan metro barat kota metro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 90–100.
- Wati, F. (2019). *Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit)*. UIN Raden Intan Lampung.